

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker kolon (*Ca colon*) adalah salah satu jenis kanker yang menyerang saluran pencernaan bagian bawah, khususnya usus besar. Pada stadium lanjut, pasien memerlukan terapi sistemik berupa kemoterapi untuk menghambat pertumbuhan dan penyebaran sel kanker. Namun, efek samping dari kemoterapi sangat beragam dan sering kali menimbulkan gangguan fisiologis dan psikologis. Salah satu efek samping yang paling umum dan mengganggu kenyamanan pasien adalah mual (nausea) (Kustanto, Murwanti, & Nugroho, 2023). Nausea tidak hanya berdampak pada kondisi fisik, seperti penurunan asupan makanan, kelemahan, dan dehidrasi, tetapi juga memengaruhi aspek psikologis, seperti kecemasan terhadap sesi kemoterapi berikutnya dan hilangnya semangat untuk melanjutkan pengobatan (Wahyuningsih, 2020). Dalam konteks asuhan keperawatan, mual termasuk ke dalam masalah keperawatan utama yang memerlukan intervensi segera, karena dapat memperburuk status gizi pasien, memperlambat proses penyembuhan, dan menyebabkan pasien menolak melanjutkan terapi.

Secara global, kanker kolorektal merupakan penyebab kematian kedua terbanyak akibat kanker di dunia. Berdasarkan data GLOBOCAN tahun 2020, terdapat lebih dari 1,9 juta kasus baru kanker kolorektal dan sekitar 935.000 kematian per tahun (Globocan, 2021). Di Indonesia, menurut Kementerian Kesehatan RI (2023), kanker kolorektal termasuk

dalam sepuluh besar jenis kanker terbanyak dengan angka kejadian yang meningkat setiap tahunnya. Secara lokal, berdasarkan data Rekam Medis di Ruang Alamanda RSD dr. Soebandi Jember, pada tahun 2024 tercatat bahwa dari 45 pasien yang menjalani kemoterapi untuk Ca colon, sekitar 68% mengalami nausea sedang hingga berat pada 24–72 jam setelah sesi kemoterapi. Kondisi ini menunjukkan bahwa nausea merupakan efek samping yang tinggi prevalensinya, namun masih sering diabaikan dalam praktik keperawatan sehari-hari.

Secara kronologis, masalah nausea terjadi dalam beberapa fase yang saling berkaitan. Pada awalnya, pasien datang ke rumah sakit dengan kondisi pasca operasi kolon, kemudian dijadwalkan menjalani siklus pertama kemoterapi. Sebelum kemoterapi, sebagian besar pasien merasa cemas karena informasi yang minim terkait efek samping (Mulyani, Zahara, & Rahmi, 2022). Setelah kemoterapi diberikan khususnya dengan regimen seperti 5-Fluorouracil dan Oxaliplatin pasien mulai mengalami rasa tidak nyaman di lambung, kehilangan nafsu makan, hingga rasa mual dalam waktu beberapa jam. Mual ini biasanya mencapai puncaknya dalam 24–48 jam kemudian, disertai dengan muntah, lemas, dan keengganan untuk makan. Jika tidak ditangani, kondisi ini akan berulang di setiap siklus kemoterapi dan menyebabkan ketakutan, penolakan makan, bahkan penundaan terapi selanjutnya (Magda Siringo-ringo, Novita Pasarib, & Gryttha Tondang, 2023).

Masalah ini tidak hanya berdampak pada kondisi fisik pasien, tetapi juga memengaruhi aspek psikologis dan sosial. Pasien menjadi

enggannya berinteraksi, mengalami gangguan tidur, serta kehilangan semangat untuk melanjutkan terapi kanker. Akibatnya, efektivitas pengobatan secara keseluruhan dapat menurun. Di sisi lain, kurangnya pemantauan dan intervensi aktif dari tim keperawatan terhadap keluhan nausea membuat masalah ini sering dianggap sebagai efek “biasa” dari kemoterapi dan tidak mendapatkan perhatian klinis yang cukup (Sanputri, 2024). Dalam konteks asuhan keperawatan, perawat memiliki peran penting dalam mendeteksi, mencegah, dan menangani efek samping kemoterapi, khususnya nausea. Berbagai solusi dapat diupayakan, mulai dari pemberian antiemetik secara kolaboratif, penggunaan intervensi nonfarmakologis seperti aromaterapi, teknik relaksasi, dan pemberian cairan hangat, hingga edukasi pasien dan keluarga mengenai cara mengurangi risiko mual sebelum dan sesudah kemoterapi.

Berdasarkan uraian diatas dan mempertimbangkan urgensi masalah ini, maka perlu dilakukan sebuah penelitian berbasis studi kasus yaitu karya ilmiah akhir dengan judul “Asuhan Keperawatan pada Pasien *Ca Colon* Post Kemoterapi dengan Masalah Nausea di Ruang Alamanda RSD dr. Soebandi Jember”. Karya ini bertujuan untuk mengkaji secara menyeluruh proses keperawatan terhadap pasien yang mengalami nausea akibat kemoterapi, serta merumuskan pendekatan asuhan yang tepat, holistik, dan berbasis bukti untuk meningkatkan kualitas hidup pasien kanker kolon selama menjalani terapi.

1.2 Batasan Masalah

Penulisan karya ilmiah ini dibatasi pada ruang lingkup asuhan keperawatan yang diberikan kepada tiga pasien dengan diagnosis kanker kolon (*Ca colon*) yang telah menjalani kemoterapi dan mengalami keluhan utama berupa nausea (mual). Fokus utama diarahkan pada tahapan proses keperawatan, yang meliputi pengkajian, penetapan diagnosis keperawatan, perencanaan intervensi, implementasi tindakan, serta evaluasi terhadap respon pasien terhadap intervensi yang diberikan. Penelitian ini tidak membahas aspek medis secara mendalam, seperti pengaruh spesifik regimen kemoterapi terhadap sistem gastrointestinal atau farmakokinetik antiemetik. Batasan ini dimaksudkan untuk mempertajam fokus pembahasan agar lebih terarah dalam mengidentifikasi peran keperawatan secara menyeluruh terhadap masalah nausea yang timbul akibat kemoterapi pada pasien kanker kolon.

1.3 Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Kanker kolon (*Ca colon*) merupakan salah satu jenis kanker dengan angka kejadian yang terus meningkat, baik secara global maupun di Indonesia. Kemoterapi menjadi salah satu terapi utama yang digunakan untuk menghambat penyebaran sel kanker, namun penggunaannya sering menimbulkan efek samping yang signifikan, terutama nausea (mual). Nausea pasca kemoterapi dapat menurunkan kualitas hidup pasien, mengganggu asupan nutrisi, dan mempengaruhi kepatuhan terhadap terapi. Meskipun demikian, dalam praktik keperawatan sehari-

hari, penanganan nausea masih sering kurang optimal karena dianggap sebagai efek samping yang biasa dan bersifat sementara. Padahal, intervensi keperawatan yang tepat dan berbasis bukti sangat dibutuhkan untuk meringankan keluhan pasien dan mendukung kelanjutan terapi. Oleh karena itu, diperlukan studi yang menggambarkan proses asuhan keperawatan secara komprehensif terhadap pasien Ca colon post kemoterapi yang mengalami masalah nausea.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimana hasil pengkajian keperawatan pada pasien Ca colon post kemoterapi dengan masalah keperawatan nausea di Ruang Alamanda RSD dr. Soebandi Jember
- b. Bagaimana diagnosis keperawatan pada pasien Ca colon post kemoterapi dengan masalah keperawatan nausea di Ruang Alamanda RSD dr. Soebandi Jember
- c. Bagaimana perencanaan intervensi keperawatan pada pasien Ca colon post kemoterapi dengan masalah keperawatan nausea di Ruang Alamanda RSD dr. Soebandi Jember
- d. Bagaimana implementasi tindakan keperawatan pada pasien Ca colon post kemoterapi dengan masalah keperawatan nausea di Ruang Alamanda RSD dr. Soebandi Jember
- e. Bagaimana hasil evaluasi keperawatan pada pasien Ca colon post kemoterapi dengan masalah keperawatan nausea di Ruang Alamanda RSD dr. Soebandi Jember

1.4 Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan gambaran tentang pelaksanaan Asuhan Keperawatan pada Pasien Ca Colon Post Kemoterapi Dengan Masalah Keperawatan Nausea di Ruang Alamandi RSD dr. Soebandi Jember

2. Tujuan Khusus

- a. Mengkaji klien Ca colon post kemoterapi dengan masalah keperawatan nausea di Ruang Alamanda RSD dr. Soebandi Jember
- b. Merumuskan diagnose keperawatan pada klien Ca colon post kemoterapi dengan masalah keperawatan nausea di Ruang Alamanda RSD dr. Soebandi Jember
- c. Merencanakan Asuhan Keperawatan pada klien Ca colon post kemoterapi di Ruang Alamanda RSD dr. Soebandi Jember
- d. Melaksanakan Asuhan Keperawatan pada klien Ca colon post kemoterapi dengan masalah keperawatan nausea di Ruang Alamanda RSD dr. Soebandi Jember
- e. Mengevaluasi klien Ca colon post kemoterapi dengan masalah keperawatan nausea di Ruang Alamanda RSD dr. Soebandi Jember

1.5 Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu keperawatan, khususnya dalam bidang keperawatan onkologi. Dengan mengkaji proses asuhan keperawatan

secara sistematis pada pasien Ca colon post kemoterapi yang mengalami nausea, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi akademik untuk penguatan teori keperawatan tentang manajemen efek samping kemoterapi, serta memperkaya literatur keperawatan dalam konteks pendekatan holistik dan *evidence-based practice*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pasien

Meningkatkan kenyamanan dan kualitas hidup pasien dengan memberikan intervensi yang tepat untuk mengurangi gejala nausea, serta membantu pasien dalam mempertahankan status nutrisi dan kepatuhan terhadap terapi lanjutan.

b. Bagi Perawat

Memberikan panduan praktis dalam melakukan pengkajian, penetapan diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi keperawatan terhadap pasien Ca colon post kemoterapi dengan masalah nausea. Penelitian ini juga dapat mendorong peningkatan sensitivitas perawat dalam menangani efek samping kemoterapi yang sering diabaikan

c. Bagi Institusi Kesehatan

Memberikan masukan bagi pengembangan standar pelayanan keperawatan di ruang rawat onkologi, khususnya dalam penyusunan SOP penanganan nausea post kemoterapi yang berbasis bukti dan kebutuhan pasien.